

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup seseorang. Melalui belajar, seseorang akan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Haryati, 2016 hal. 87). Perubahan-perubahan yang terjadi merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan sebuah *output* yang didapatkan dari sebuah proses belajar. Hasil yang didapat dari sebuah proses belajar dapat berbentuk pengetahuan, kemampuan, sikap maupun pengalamannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anni yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar (Arifin, 2023 hal. 77). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Selain itu, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Haryati, 2016 hal. 87). Purwanto menyatakan bahwa aspek perubahan melalui belajar itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), afektif, dan psikomotorik (Haryati, 2016, hal. 87). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh (aspek kognitif, afektif & psikomotor).

Hasil belajar dalam proses pembelajaran diatur di dalam kurikulum pendidikan, dimana kurikulum yang digunakan saat ini di sekolah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP), implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa elemen capaian pembelajaran yang harus dicapai pada setiap akhir pembelajaran. Diantara elemen capaian pembelajaran tersebut antara lain, elemen keterampilan gerak, elemen pengetahuan gerak, elemen pemanfaatan gerak dan elemen pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak.

2.1.2 Hasil Belajar Gerak

Proses pembelajaran pada pendidikan jasmani berbeda dengan pembelajaran lain. Didalam pendidikan jasmani, pembelajarannya dilakukan melalui aktivitas gerak. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik melalui pembelajaran ini diantaranya mengacu didalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan teori menurut Purwanto yang menyatakan bahwa aspek perubahan melalui belajar itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang di kembangkan oleh Bloom yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi), afektif, dan psikomotorik (Haryati, 2016 hal. 87).

Dalam pendidikan jasmani, tujuan pembelajaran dicapai melalui aktivitas gerak, dengan begitu unsur gerak sangat kental didalam alur pembelajaran pendidikan jasmani. Belajar keterampilan gerak dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana (Alvista Brilliant Arsyendi et al., 2023). Maka dari itu hasil belajar yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani yang utama adalah perubahan peserta didik dalam kemampuan geraknya (ranah psikomotor). Hasil belajar gerak adalah suatu kemampuan dan pengalaman gerak yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Dengan begitu alur pembelajarannya pun akan berbeda dengan pembelajaran yang lain. Proses belajar gerak memiliki prinsip-prinsip yang hampir sama dengan proses belajar pada umumnya. Istilah belajar motorik tak terlepas dari pengertian istilah belajar pada umumnya. Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (motor) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan semua ini merupakan hasil dari suatu latihan. Tahap-tahap yang dilalui

dalam proses belajar gerak adalah: (1) tahap kognitif, (2) tahap fiksasi untuk gerak tertutup dan tahap asosiasi untuk gerak terbuka, (3) tahap otonom. Untuk mencapai hasil belajar gerak yang baik maka diperlukan adanya pengulangan yang terus-menerus sehingga kemampuan gerak peserta didik menjadi terampil (Nugraha & Yuliawan, 2021 hal. 232-233).

Sejalan dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum merdeka, pada tingkat SMP atau fase D terdapat capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran khususnya pada ranah psikomotor siswa. Capaian pembelajaran pada elemen keterampilan fase D yaitu peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional).

2.1.3 Sepak Bola

Sepak Bola merupakan olahraga yang paling terkenal dan yang paling banyak dimainkan didunia saat ini. Olahraga banyak dimainkan diseluruh penjuru dunia dan juga dari berbagai lapisan elemen Masyarakat. Di Indonesia sendiri olahraga ini merupakan olahraga nomor satu yang menjadi kegemaran seluruh Masyarakat Indonesia. Kegemaran yang muncul ini senantiasa menjadi sebuah tradisi turun-temurun di kalangan Masyarakat Indonesia, sehingga menciptakan sebuah kultur Sepak Bola yang sangat besar di Indonesia.

Sepak Bola sendiri tercatat bermula di negara Tiongkok (Cina) pada masa pemerintahan dinasti Han. Masa itu diperkirakan pada sekitar abad ke-2 sampai abad ke-3 masehi (Siaga Agustina, 2019, hal. 4). Pada saat itu, permainan sepak bola dilakukan dengan bola yang terbuat dari kulit Binatang yang digulung sehingga menyerupai bola. Aturan permainan sepak bola saat itu pun tidak jauh berbeda, yaitu untuk memasukan bola kedalam gawang yang pada saat itu terbuat dari jarring kecil yang disebut *Thu Chu*.

Selanjutnya perkembangan Sepak Bola berkembang di negara Inggris. Sepak Bola pertama kali diperkenalkan pada masa pemerintahan Raja Edward pada sekitar tahun 1300an. Pada saat itu sepak bola tidak memiliki aturan yang baku sehingga olahraga ini menjurus pada Tindakan kekerasan dan brutal, hingga akhirnya selang beberapa tahun Raja Edward melarang adanya kegiatan Sepak Bola. Setelah beberapa

kali mendapatkan aturan larangan, akhirnya pada tahun 1680 Raja Charles II mencabut larangan bermain sepak bola, sehingga Masyarakat bisa bermain sepak bola hingga saat ini.

Sepak Bola semakin berkembang pesat di dunia terutama di abad ke-20, hal ini mendorong terbentuknya wadah organisasi sepak bola internasional Bernama *Federation International de Football Association* (FIFA) di Paris, Prancis pada tanggal 22 Mei 1904. Di Indonesia sendiri, sepak bola pertama kali dimulai pada tahun 1914 pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Hingga pada tanggal 19 April 1930 dibentuklah organisasi yang mewadahi sepak bola di Indonesia yaitu Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) di Yogyakarta dan terpilihlah Soeratin Sosrosoegondo sebagai ketua PSSI yang pertama. Dalam masa ini Indonesia menorehkan Sejarah dengan menjadi tim dari benua Asia pertama yang berpartisipasi didalam Piala Dunia FIFA pada tahun 1938 di Prancis dengan nama Hindia Belanda. Hingga saat ini, sepak bola di Indonesia masih berkembang kearah yang lebih baik dan maju.

Sepak Bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim terdiri dari 11 orang pemain, yang masing-masing tim berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola lawan, sesuai dengan FIFA *Laws of the game* (Siaga Agustina, 2019, hal. 1). Sedangkan menurut Luxbacher sepak bola merupakan pertandingan sepak bola itu dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawan dan berusaha menjebol gawang lawan (Kubtiyah Ritonga et al., 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa Sepak Bola merupakan permainan dua tim yang berisikan 11 pemain yang bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kebobolan.

2.1.4 Teknik Dasar Sepak Bola

Untuk dapat memenangkan pertandingan dalam permainan Sepak Bola tentunya diperlukan banyak sekali bekal. Salahsatunya adalah aspek Teknik dasar. Menurut Reki Siaga, Teknik dasar sepak bola merupakan suatu keterampilan individu tiap-tiap pemain untuk melakukan pergerakan baik dengan bola maupun tanpa bola (Siaga Agustina, 2019, hal. 28). Dapat disimpulkan bahwa Teknik dasar sepak bola merupakan bekal

penting bagi setiap pemain sepak bola pada saat pertandingan sepak bola. Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepak bola, diantaranya a) Menendang, b) *Passing*, c) *Shooting*, d) *Stopping*/menghentikan bola, e) *Heading*/menyundul, f) *Dribbling*, g) tackle/merampas bola, h) *Throw-in*/lemparan kedalam dan i) *Goal keeping*/menjaga gawang (Siaga Agustina, 2019).

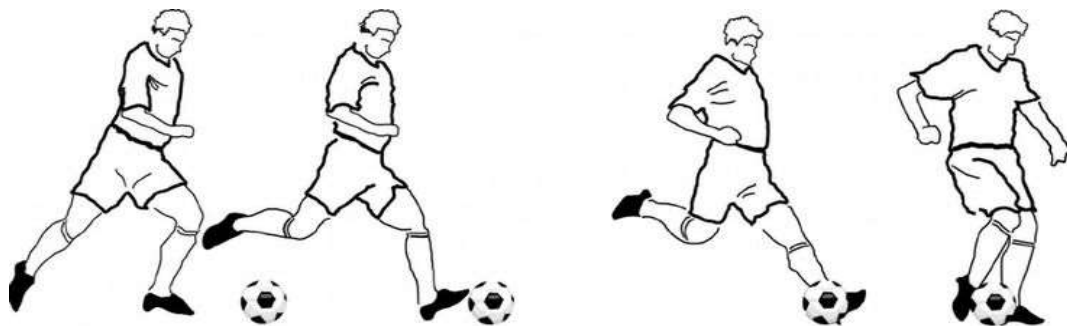
Didalam permainan sepak bola ada berbagai macam teknik dasar yang digunakan didalam pertandingan. Salah satu teknik dasar yang wajib digunakan dalam pertandingan adalah teknik dasar *shooting*. Dengan teknik dasar *shooting* yang baik maka pemain akan mudah mencetak gol dan memenangkan pertandingan.

2.1.5 Teknik Dasar *Shooting*

Didalam permainan sepak bola mencetak gol merupakan sebuah keharusan. Untuk bisa memenangkan pertandingan, kita harus bisa mencetak gol lebih banyak daripada lawan. Sebuah gol dikatakan sah apabila bola telah melewati garis gawang sepenuhnya. Mencetak gol sendiri pada dasarnya bisa dilakukan dengan semua anggota tubuh kecuali tangan. Namun pada umumnya untuk mencetak gol, banyak pemain menggunakan teknik dasar *shooting*. *Shooting* pada dasarnya merupakan tendangan keras dan terarah yang bertujuan untuk mencetak gol. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Luxbacher yang menyatakan bahwa teknik dasar *shooting* merupakan gerakan menendang bola kearah gawang dengan perkenaan bagian kaki dengan tujuan mencetak gol (Monaldi et al., 2024). Menurut pendapat Istofian dan Amiq *shooting* adalah salah satu teknik untuk memasukan bola ke gawang dan menghasilkan gol (Aprilianto et al., 2022). Teknik dasar *shooting* pada umumnya dilakukan dengan menggunakan kaki bagian punggung kaki (*instep*), berikut merupakan rangkaian gerak teknik dasar *shooting* (Siaga Agustina, 2019, hal. 33):

- 1) Letakan salah satu kaki sebagai tumpuan di samping bola dengan jari-jari kaki menghadap ke gawang atau target
- 2) Ayunkan salah satu kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang dengan badan tegak dan angkat salah satu tangan yang berlawanan dengan kaki yang digunakan untuk menendang agar posisi badan tetap seimbang

- 3) Ayunkan kaki yang digunakan untuk menendang ke depan dengan bagian pergelangan kaki dikuatkan/dikunci dan perkenaan dengan bola berada di bagian tengah bola menggunakan punggung kaki
- 4) Lakukan follow through atau gerakan lanjutan agar bola yang ditendang lebih keras dengan posisi badan sedikit condong ke depan agar tendangan yang dihasilkan tidak melambung terlalu tinggi.



Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/638455684680066001>

Gambar 2. 1 Teknik dasar *shooting*

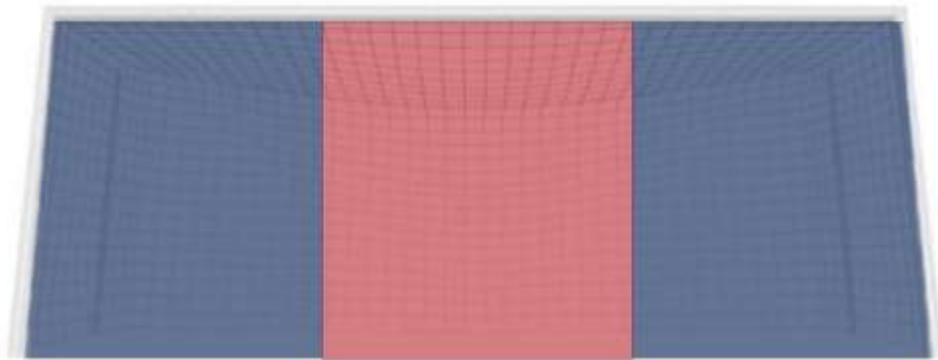
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik dasar *shooting* merupakan tendangan keras dan terarah kearah gawang yang bertujuan untuk mencetak gol. Teknik *shooting* yang baik harus senantiasa terarah dan tidak dapat ditepis maupun ditangkap oleh penjaga gawang.

2.1.6 Pendekatan *Shooting Colour*

Kemampuan untuk melakukan *shooting* tidak bisa datang begitu saja tanpa adanya belajar ataupun latihan. Begitu juga pada saat proses pembelajaran sepak bola di sekolah khususnya mengenai kemampuan teknik dasar *shooting*, diperlukan adanya sebuah pendekatan untuk bisa memaksimalkan hasil belajar gerak peserta didiknya. Pendekatan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah cara bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran secara umum berdasarkan teori-teori

tertentu, yang mendasari pemilihan suatu strategi dan metode pembelajaran (Hidayat & Tri Juniar, 2020 hal. 5).

Didalam pembelajaran sepak bola khususnya teknik dasar *shooting*, terdapat banyak pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar gerak peserta didik. Salah satu bentuk pendekatannya adalah *shooting colour*. *Shooting Colour* merupakan merupakan bentuk aktivitas permainan sepak bola yang dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim beranggotakan 8-10 orang. Teknik dasar yang digunakan yaitu *shooting, passing, control*. Cara mencetak poin dengan memasukkan bola kearah gawang dimana gawang tersebut dibagi menjadi 3 bagian warna yang berbeda, yaitu warna merah dan warna biru, dimana biru di letakan di tengah gawang dan merah dibagian samping kanan dan samping kiri (Madilis et al., 2024). Pada permainan *shooting colour* ini, ukuran lapangan yang digunakan lebih kecil daripada ukuran yang seharusnya dan juga penjaga gawang tidak dilibatkan dalam permainan. Untuk mencetak gol pemain hanya perlu melakukan *shooting* ke gawang, bila bola masuk ke gawang yang berada di zona merah gol tersebut dihitung 1 gol sedangkan bila bola masuk ke gawang yang berada di zona biru maka gol tersebut dihitung 2 gol. Untuk lama waktu permainannya adalah 2x10 menit.



Gambar 2. 2 Zona Gawang Pada Shooting Colour

Pada dasarnya Permainan *shooting colour* merupakan permainan yang melibatkan pendistribusian waktu dan pelibatan siswa dalam pembelajaran (Sugito et al., 2022). Artinya, dengan pendekatan *shooting colour* ini siswa secara aktif akan terus bergerak dan memiliki banyak kesempatan untuk melakukan percobaan *shooting* sehingga proses belajar gerak siswa akan lebih cepat. Karena didalam pendekatan

shooting colour ini, lapangan yang digunakan diatur untuk menjadi lebih kecil sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih banyak melakukan percobaan shooting ke gawang bila dibandingkan dengan menggunakan ukuran lapangan yang sesuai dengan ukuran yang sebenarnya. Selain itu dengan adanya modifikasi gawang yang diberi warna mencolok akan memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa secara tidak langsung untuk dapat melakukan shooting ke daerah gawang yang diinginkan. Dengan adanya bantuan visual ini akan memudahkan siswa untuk melatih kemampuan akurasi shooting mereka pada saat proses pembelajaran. Peranan warna didalam modifikasi gawang ini adalah sebagai elemen rangsang visual pada ruang belajar yang diharapkan mampu menjadi sebuah stimulus dalam upaya meningkatkan hasil belajar teknik dasar shooting siswa.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arminsa madilis, B. Hasbullah, dan E. Rumahlewang (2024) (Madilis et al., 2024) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Ke Gawang Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan *Shooting Colour* Pada Siswa Kelas VII 1 SMP Negeri 7 Tual”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan *Shooting Colour* ini dapat meingkatkan hasil belajar shooting pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 7 Tual. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti: persamaan terletak pada pada objek penelitiannya yaitu pendekatan *Shooting Colour*, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, sampel penelitian dari penelitian Arminsa madilis, B. Hasbullah, dan E. Rumahlewang yaitu siswa kelas VII-1 SMP Negeri 7 Tual yang berjumlah 18 orang, sedangkan sampel dari penulis yaitu kelas VIII-G di SMP Negeri 2 Ciamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arminsa madilis, B. Hasbullah, dan E. Rumahlewang ini menyatakan bahwa pendekatan *shooting colour* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar shooting dalam pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 7 Tual. Berdasarkan referensi yang sudah dipaparkan, pendekatan *shooting colour* ini mampu meningkatkan hasil belajar shooting, namun dengan populasi dan sampel penelitian yang berbeda, pendekatan *shooting colour* ini perlu di uji cobakan terlebih dahulu untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar shooting sepak bola.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Marsianus Sugito, Tri Asih Wahyu Hartati, Nurcholis Istiawan dan Diah Ayu Widyaningrum (2022) (Sugito et al., 2022) dengan judul “*Improving the Learning Outcomes of Junior High School Students in Landak Regency in Football Lessons With a Shooting Colour Game Approach*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan *Shooting Colour* ini dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti: persamaan terletak pada objek penelitiannya yaitu pendekatan *Shooting Colour*, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, sampel penelitian dari penelitian Marsianus Sugito, Tri Asih Wahyu Hartati, Nurcholis Istiawan dan Diah Ayu Widyaningrum yaitu siswa kelas VIII sebanyak 30 orang, sedangkan sampel dari penulis yaitu kelas VIII-G di SMP Negeri 2 Ciamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsianus Sugito, Tri Asih Wahyu Hartati, Nurcholis Istiawan dan Diah Ayu Widyaningrum menyatakan bahwa Permainan sepak bola dengan menggunakan pendekatan *shooting colour* dapat meningkatkan hasil belajar psikomotor siswa. Berdasarkan referensi yang sudah dipaparkan, pendekatan *shooting colour* ini mampu meningkatkan hasil belajar *shooting*, namun dengan populasi dan sampel penelitian yang berbeda, pendekatan *shooting colour* ini perlu di uji cobakan terlebih dahulu untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sandro Sabinus Taso dan Yusvidha Ernata (2023) (Ernata & Taso, 2023) dengan judul “*Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Football Learning with a Shooting Color Game Approach in State Junior High School Grade VII Students 3 Regency of Nangaroro Satap Aegela Nagekeo*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan pendekatan permainan *shooting colour* pada siswa kelas VII SMPN 3 Nangaroro Satap Aegela Kabupaten Nagekeo. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti: persamaan terletak pada objek penelitiannya yaitu pendekatan *Shooting Colour*, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, sampel penelitian dari penelitian Sandro Sabinus Taso dan Yusvidha Ernata yaitu siswa kelas VII yang sebanyak 34 orang, sedangkan sampel dari penulis yaitu kelas VIII-G di SMP

Negeri 2 Ciamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabinus Taso dan Yusvidha Ernata menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan permainan *shooting colour* mampu meningkatkan hasil belajar dan mampu meningkatkan aktivitas gerak siswa dalam permainan sepak bola bagi siswa kelas VII SMP Negeri Nangaroro Satap Aegela Kabupaten Nagekeo. Berdasarkan referensi yang sudah dipaparkan, pendekatan *shooting colour* ini mampu meningkatkan hasil belajar *shooting*, namun dengan populasi dan sampel penelitian yang berbeda, pendekatan *shooting colour* ini perlu di uji cobakan terlebih dahulu untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulherdi (Yulherdi, 2021) dengan judul “Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan Permainan *Shooting Colour* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD 18 Kp. Baru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan pendekatan permainan *shooting colour* pada siswa kelas VI SD 18 Kp. Baru. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti: persamaan terletak pada objek penelitiannya yaitu pendekatan *Shooting Colour*, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, sampel penelitian dari penelitian Sandro Sabinus Yulherdi yaitu siswa kelas VI sebanyak 30 orang, sedangkan sampel dari penulis yaitu kelas VIII-G di SMP Negeri 2 Ciamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulherdi menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan permainan *shooting colour* mampu meningkatkan hasil belajar dan mampu meningkatkan aktivitas gerak siswa dalam permainan sepak bola bagi siswa kelas VI SD 18 Kp. Baru. Berdasarkan referensi yang sudah dipaparkan, pendekatan *shooting colour* ini mampu meningkatkan hasil belajar *shooting*, namun dengan populasi dan sampel penelitian yang berbeda, pendekatan *shooting colour* ini perlu di uji cobakan terlebih dahulu untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Berliana Isako (Berliana, 2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan *Shooting Colour* Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran sepak bola dengan pendekatan permainan *shooting colour* pada siswa kelas VII-A SMPN 1 Bobotsari. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis teliti: persamaan terletak pada objek penelitiannya yaitu pendekatan *Shooting Colour*, sedangkan perbedaannya terletak pada sampel penelitiannya, sampel penelitian dari penelitian Sandro Sabinus Yulherdi yaitu siswa kelas VII sebanyak 34 orang, sedangkan sampel dari penulis yaitu kelas VIII-G di SMP Negeri 2 Ciamis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Berliana Isako menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan permainan *shooting colour* mampu meningkatkan hasil belajar dan mampu meningkatkan aktivitas gerak siswa dalam permainan sepak bola bagi siswa kelas VII-A SMPN 1 Bobotsari. Berdasarkan referensi yang sudah dipaparkan, pendekatan *shooting colour* ini mampu meningkatkan hasil belajar *shooting*, namun dengan populasi dan sampel penelitian yang berbeda, pendekatan *shooting colour* ini perlu di uji cobakan terlebih dahulu untuk dapat dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* sepak bola.

Berdasarkan lima penelitian relevan yang penulis paparkan di atas, terdapat kebaruan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, dimana lima penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan yaitu eksperimen kuantitatif.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori diatas penulis dapat menarik suatu kesimpulan untuk dijadikan sebuah kerangka konseptual. Pendidikan jasmani merupakan suatu Pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak atau fisik untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan *output* dalam hal ini hasil belajar yang baik. Didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tentunya akan sangat kental dengan aktivitas fisik, maka dari itu ranah psikomotor peserta didik menjadi hal yang paling terlihat dalam capaian hasil belajar. Salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan jasmani adalah permainan sepak bola. Didalam permainan sepak bola terdapat banyak teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat menunjang dan memudahkan pemain pada saat pertandingan. Salah satu teknik yang wajib dikuasai adalah teknik dasar *shooting*. Teknik dasar ini wajib dikuasai oleh setiap

pemain untuk dapat memudahkan mereka mencetak gol, karena hanya dengan mencetak gol sebuah tim akan bisa memenangkan pertandingan. Pada saat proses pembelajaran sepak bola khususnya mengenai kemampuan *shooting*, guru dituntut untuk bisa membuat sebuah pendekatan agar hasil belajar teknik dasar peserta didik baik. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar *shooting* adalah pendekatan *Shooting Colour*.

Shooting Colour merupakan sebuah pendekatan didalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting*. *Shooting Colour* merupakan merupakan bentuk aktivitas permainan sepak bola yang dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim beranggotakan 8-10 orang. Teknik dasar yang digunakan yaitu *shooting, passing, control*. Cara mencetak poin dengan memasukkan bola kearah gawang dimana gawang tersebut dibagi menjadi 3 bagian warna yang berbeda, yaitu warna merah dan warna biru, dimana biru di letakan di tengah gawang dan merah dibagian samping kanan dan samping kiri (Madilis et al., 2024). Dengan adanya, modifikasi gawang ini, secara tidak langsung akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk dapat melakukan *shooting* ke daerah gawang yang diinginkan. Dengan begitu, maka kemampuan akurasi *shooting* peserta didik dapat dilatih pada saat proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya hasil belajar teknik dasar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan menggunakan pendekatan *Shooting Colour* hasil belajar teknik dasar *shooting* peserta didik akan meningkat.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang diajukan sebagai dasar untuk menguji atau menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang diajukan (Akbar et al., 2024 hal. 431). Hipotesis juga dapat disebut sebagai dugaan yang diungkapkan dalam sebuah pernyataan yang belum diketahui kebenarannya sehingga masih harus dibuktikan. Menurut Setiawati, suatu hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis yang telah dirumuskan di awal penelitian (Akbar et al., 2024 hal. 431).

Berdasarkan kajian teori, kerangka berfikir dan penelitian yang relevan seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini

yaitu terdapat pengaruh dari pendekatan *shooting colour* terhadap hasil belajar teknik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola.